

**MODAL SOSIAL DALAM USAHA PENGEMASAN GARAM BERYODIUM USAHA
DAGANG INDRA AGUNG DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**

**Oleh: Wanda Saputra
Email: saputrawanda482@gmail.com
Dosen Pembimbing: Dr. Yoserizal, M.S
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-
Riau
Telp/Fax. 0761-63277
Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan UD. Indra Agung yang dimiliki oleh Umar Lubis di Kec. Mandau, kab. Bengkalis berkembang cukup pesat. Dalam perkembangannya UD. Indra Agung tak terlepas dari factor modal sosial didalamnya. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial untuk menganalisa fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur modal sosial dalam pengembangan UD. Indra Agung, dan kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam pengembangannya. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan metode wawancara yang merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan dengan maksud memperoleh informasi dari objek, dan metode observasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa terdapat unsur kepercayaan yang didalamnya terdapat unsur kejujuran dan toleransi, unsur jaringan, dan juga unsur norma agama. Selain itu dalam proses pengembangannya UD. Indra Agung mempunyai kendala baik kendala eksternal ataupun kendala internal.

Kata kunci: modal sosial, usaha mikro kecil menengah (UMKM), Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis

**SOCIAL CAPITAL IN THE BUSINESS OF IODIZED SALT PACKAGING INDRA
AGUNG TRADE BUSINESS IN MANDAU SUB-DISTRICT BENGKALIS DISTRICT**

By: Wanda Saputra

Email: saputrawanda482@gmail.com

Supervisor: Dr. Yoserizal, M.S

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

*Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-
Riau*

Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

This research is based on the development of UD. Indra Agung owned by Umar Lubis in Mandau sub-districts, Bengkalis districts developed quite rapidly. In its development UD. Indra Agung is not subject to the factors of social capital in it. This study uses social capital theory to analyze the phenomenon that occurs. The purpose of this study is to determine the elements of social capital in the development of UD. Indra Agung, and constraints faced by business owners in its development. Qualitative methodology as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words of people and behavior that can be observed. Data collection techniques that researchers will use is to use an interview method which is a form of verbal communication or conversation with the intention of obtaining information from the object, and the method of observation. Data analysis using qualitative descriptive. The results of this study, the authors found that there are elements of trust in which there is an element of honesty and tolerance, network elements, and also elements of religious norms. Also in the process of development of UD. Indra Agung has constraints on either external constraints or internal constraints.

Keywords: social capital, Usaha Mikro Kecil Menengan (UMKM), Mandau sub-districts, Bengkalis Districts.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Manurung, 2008: 2).

Ketika krisis global pada tahun 2008, UMKM kembali dapat bertahan. Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor. Menurut Pratomo dan Soejodono (2002: 14) alasan-alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena:

pertama, sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. *Kedua*, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya, sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat Soejodono (2002)

Fukuyama (2007) menyatakan bahwa modal sosial (*social capital*) adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. Ia bisa dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil

dan paling mendasar, demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar, negara, dan dalam seluruh kelompok lain yang ada di antaranya

Modal sosial merupakan faktor penting dalam perkembangan industri kecil yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti kepercayaan, norma-norma dan jaringan. Berdasarkan hasil penelitian Nurgandini (2014), pengusaha industri kecil yang memiliki jaringan lebih luas maka akan lebih mampu bertahan dalam keberlanjutan usahanya dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan karena mempunyai banyak informasi baik itu dari teman sesama pengusaha ataupun dari pemilik toko lain yang menjadi distributor industri kecil.

Industri kecil akan semakin kuat berkembang apabila memiliki jaringan yang luas sehingga mampu membentuk komunikasi ke berbagai pihak. Lawang (2005) mengungkapkan tentang jaringan yang digunakan dalam teori kapital sosial artinya berikut: 1. Ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). 2. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama. 3. Seperti halnya sebuah jaring (yang tidak putus) kerja yang terjalin antar simpul itu pasti kuat menahan beban bersama, dan malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak. 4. Dalam kerja jejaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Malah kalau satu simpul saja putus, maka keseluruhan jejaring itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan yang kuat. 5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan, atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan. 6. Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga

bagaimana ikatan dan medianya itu dipelihara dan dipertahankan.

Jaringan menjadi salah satu unsur modal sosial yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan industri kecil di pedesaan. Dengan perluasan jaringan, industri kecil di pedesaan diharapkan mampu untuk berkembang dan menghadapi pasar regional. Pentingnya modal sosial dalam pengembangan usaha pengemasan garam beryodium di Kelurahan Babussalam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menjadi potensi tersendiri selain modal kapital. Dengan adanya modal sosial dalam bentuk jaringan, kepercayaan, dan norma berdampak langsung pada keberlangsungan dan berkembangnya usaha ini.

Jaringan sosial yang ada, nilai, norma dan trust yang dimiliki oleh setiap pengusaha juga turut mempengaruhi keberlangsungan industri mereka sehingga banyak industri tetap bertahan ditengah persaingan pasar yang semakin ketat. Pasar adalah mekanisme sosial dimana sumber-sumber daya ekonomi dialokasikan dan pasar dengan demikian merupakan konstruksi sosial. Jaringan dalam hal ini sangat berperan penting dalam kelangsungan usah. Mengingat banyaknya kebutuhan garam nasional baik garam industri ataupun garam konsumsi. Sehingga informasi terkait harga, pasokan garam dan penjualan garam dapat diketahui oleh pemilik usaha.

kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun semakin meningkat, dari hanya 2,7 juta ton pada tahun 2007 meningkat menjadi 3,75 juta ton pada tahun 2015. Dari jumlah tersebut, 647,6 ribu ton (17,3%) merupakan kebutuhan garam konsumsi dan 3,1 juta ton (82,7%) merupakan garam industri (BPS, 2015). Ironisnya kebutuhan industri yang memerlukan garam dengan kualitas tinggi, yaitu dengan kandungan NaCl lebih dari 95% mencapai 61,5%.

Masih belum terpenuhinya kebutuhan garam dengan kualitas tinggi

tersebut mengingat berdasarkan studi KKP (2015), pembuatan garam di Indonesia yang umumnya melalui metode solar evaporation pada areal petak yang kecil mengakibatkan kualitas garam yang dihasilkan bervariasi. Kandungan NaCl garam yang diproduksi dalam negeri hanya berkisar antara 81%-96%. hal tersebut tentu menjadi peluang besar bagi pemilik usaha untuk mengembangkan perusahaannya. Dalam hal pengembangan usaha tak hanya di butuhkan modal finansial akan tetapi juga dibutuhkan modal sosial.

Pentingnya modal sosial pada usaha pengemasan garam UD Indra Agung tersebut menjadi potensi tersendiri selain modal kapital. Dengan adanya modal sosial pengelola mempunyai kesempatan lebih luas dalam proses pengembangannya melihat beberapa karyawan dan pelanggan yang menjadi rekanan merupakan teman ataupun saudara dari pengelola.

Perusahaan yang memiliki modal sosial baik akan mampu mengatasi permasalahan dengan mudah. Unsur modal sosial yang ada seperti kepercayaan, jaringan menjadi kelebihan bagaimana penyelesaian masalah perusahaan diselesaikan dengan baik. UD. Indra Agung menjadi contoh bagaimana perusahaan ini berkembang dengan memanfaatkan unsur modal sosial yang ada. Sehingga perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan cepat.

Pertumbuhan usaha UD Indra Agung, dari jumlah penjualan garam ke pasar pada tahun 2016 semester pertama dan kedua mengalami kenaikan, akan tetapi pada semester pertama tahun 2017 mengalami penurunan diakibatkan kelangkaan garam nasional. Akan tetapi, pada semester kedua kondisi garam dipasaran stabil sehingga penjualan ikut meningkat. Pada perkembangan selanjutnya penjualan mengalami kenaikan mencapai 500 ton.

Awalnya manajemen UD Indra Agung ini dikelola hanya sendiri. Saat ini UD Indra Agung telah mempunyai lebih

dari 25 karyawan. Menariknya rekrutmen pengelola berasal dari keluarga, tetangga ataupun Jemaah pengajian yang diikuti oleh pemilih usaha. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa modal sosial sangat penting dalam proses pengembangan usaha pengemasan garam beryodium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial dalam pengembangan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali bagaimana **“Modal Sosial Dalam usaha pengemasan garam beryodium UD. Indra agung Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**.

Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apa unsur-unsur modal sosial dalam pengembangan usaha pengemasan garam beryodium Usaha Dagang Indra agung Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha pengemasan garam beryodium Usaha Dagang Indra agung Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial dalam pengembangan usaha pengemasan garam beryodium di Usaha Dagang Indra agung Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha pengemasan garam beryodium di Usaha Dagang Indra agung Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial

Pembangunan di suatu daerah tidak saja membutuhkan modal fisik akan tetapi juga membutuhkan modal non fisik yaitu modal sosial budaya yang kondusif dan dapat menunjang berlangsungnya pembangunan. Potensi ini sering terlupakan oleh kelompok masyarakat selaku aktor pembangunan sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pembangunan. Akan tetapi ada juga sekelompok masyarakat yang menyadari akan potensi sosial budaya yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu dari potensi tersebut adalah modal sosial. Modal sosial dapat didefinisikan secara singkat adalah kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri dalam memperjuangkan tujuan mereka.

Putnam (1993) dalam Lawang (2005:212) menyebutkan bahwa modal sosial menunjuk pada bagian-bagian organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Menurut Putnam, kerjasama sukarela lebih mudah terjadi didalam komunitas yang telah mewarisi sejumlah modal sosial dalam bentuk aturan-aturan, pertukaran timbal balik (reciprocity), dan jaringan-jaringan kesepakatan antar anggota dalam kelompok. Perspektif Putnam tentang modal sosial lebih focus pada tingkat keluarga dan komunitas serta menekankan pentingnya hubungan antara individu yang kuat disertai dengan tingkat responsibility yang tinggi.

Modal sosial atau social capital merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990-an. Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh

seorang sosiolog Perancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James Coleman. Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal uang, modal sosial, dan modal budaya, dan akan lebih efektif digunakan jika diantara ketiganya ada interaksi sosial atau hubungan sosial. Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas eksis Robert (2005:212).

Bank dunia (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial bukan sekedar deretan jumlah institusi atau kelompok yang menopang kehidupan sosial, melainkan dengan spectrum yang lebih luas, yaitu sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama World bank (2015).

Konsep kunci modal sosial adalah bagaimana orang dengan mudah dapat bekerjasama. Berdasarkan pengertian modal sosial yang sudah dikemukakan diatas, maka didapatkan pengertian modal sosial yang lebih luas yaitu berupa jaringan sosial atau sekelompok orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban serta oleh norma.

the common context language held by individualis in structure.

Dari hasil kajian yang telah dilakukan oleh beberapa sarjana tersebut diatas memberi pemahaman bahwa modal sosial tersebut berisikan elemen-elemen pokok yang mencakup :

1. Kepercayaan (truts) yang meliputi adanya kejujuran (Honesty), toleransi (tolerance).

2. Jaringan sosial (networks) yang meliputi adanya partisipasi (participations), pertukaran timbal balik (reciprocity), solidaritas (solidarity) kerjasama (Colaboration/cooperation)
3. Pranata (institutions), yang meliputi nilai-nilai yang dimiliki bersama (shared value), norma-norma dan sanksi-sanksi (norms and sanctions) dan aturan-aturan (rules).

Elemen-elemen pokok modal sosial tersebut bukanlah sesuatu yang tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dikreasikan dan ditransmisikan melalui mekanisme-mekanisme sosial budaya di dalam sebuah unit sosial seperti keluarga, komunitas, asosiasi sukarela, Negara dan sebagainya.

Kepercayaan (*Trush*)

Kepercayaan (*Trush*) dalam bahasa Inggris memang merupakan kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda *trush* berarti kepercayaan, yakin atau juga rasa percaya. Sedangkan sebagai kata kerja, *trush* berarti proses mempercayai sesuatu yang jelas sarannya (Robert, 2005:212).

Pranata dan Norma

Pranata sosial merupakan salah satu faktor penting dalam modal sosial selain dari kepercayaan (*trush*) dan jaringan (*networking*). Pranata sosial sendiri terdiri dari nilai-nilai yang dimiliki bersama dalam masyarakat seperti, norma dan sanksi-sanksi (norm and sanction), dan aturan-aturan. (rules)

Koentjadingrat mengatakan bahwa pranata sosial adalah sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktifitas-aktifitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Definisi tersebut, terutama menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan (Kolip, 2011:287).

Jaringan Sosial (*Social network*)

Dalam Pengembangan usaha tentu saja membutuhkan Jaringan sosial (*social network*) untuk memperlancar proses pengembangan itu sendiri. Jaringan sosial berguna untuk meneruskan informasi baik melalui komunikasi primer ataupun sekunder.

Dalam Robert (2005:62) Jaringan sosial merupakan suatu jaringan dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ketitik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Anggota suatu jaringan berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau Negara. Jaringan termasuk dalam kepercayaan *strategic* artinya melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi UMKM

Definisi usaha mikro kecil dan menengah cukup beragam mulai dari para ahli lembaga hingga definisi dari Undang-undang. Menurut UU No. 20 tahun 2008 pasal 1 usaha mikro kecil dan menengah menyebutkan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

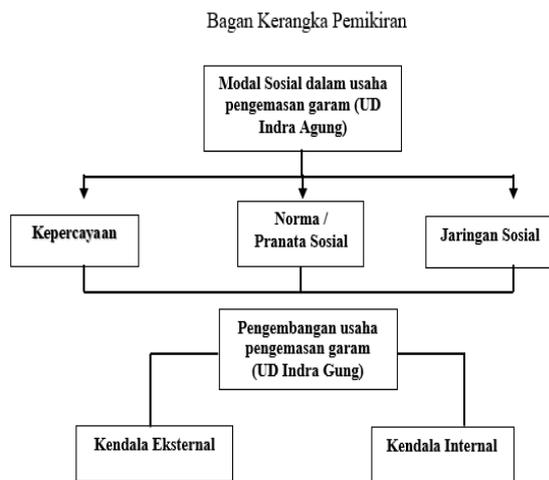
KERANGKA BERFIKIR

Secara Sederhana modal sosial dapat diartikan sebagai seperangkat nilai atau normainformal yang dimiliki oleh anggotasuatu kelompok yang memungkinkan kerja sama di antara mereka. Jika anggota kelompok itu yakin bahwa anggota yang lain dapat dipercaya dan jujur, mereka saling percaya. Kepercayaan itu seperti pelumas yang membuat kelompok atau organisasi dapat dijalankan secara lebih efisien (Fukuyama, 2005:19).

Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Namun demikian, pengukuran modal sosial jarang melibatkan pengukuran terhadap interaksi itu sendiri. Kepercayaan antar warga masyarakat. Sebuah interaksi dapat terjadi dalam skala individu maupun institusional. Secara individu, interaksi terjadi manakala relasi intim antar individu terbentuk satu sama lain yang kemudian melahirkan ikatan emosional. Secara institusional dalam bidang pendidikan, interaksi dapat lahir pada saat visi dan tujuan satu organisasi memiliki kesamaan dengan visi dan tujuan organisasi lainnya

Modal sosial dalam pengembangan usaha pengemasan garam menjadi satu hal yang menarik. Pada dasarnya sebuah usaha tidak hanya membutuhkan modal *capital*/modal ekonomi. Akan tetapi, pengembangan satu usaha juga membutuhkan modal sosial yang kuat seperti; jaringan yang luas,

kepercayaan yang telah dibangun dan juga norma yang dipercaya oleh komunitasnya.



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD Indra Agung yang terletak di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2018.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh) (Gunawan, 2013:79).

Sumber Data

Sesuai dengan sumber data yang dipilih, maka jenis-jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, tulisan, foto dan statistik. Keterangan berupa kata-kata atau cerita dari informasi penelitian dijadikan sebagai data utama (data primer), sedangkan tulisan dan statistik dari berbagai dokumen yang relevan, serta aktivitas warga dalam

proses penentuan program pembangunan dijadikan sebagai data pelengkap (data sekunder).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu; Observasi, Wawancara mendalam,

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu (Nasution, 1996:129)

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

GAMBARAN UMUM UD. INDRAGUNUNG

Gambaran Umum UD. Indra Agung

Sejarah UD. Indra Agung

Berdirinya usaha dagang Indra Agung yang bergerak di bidang pengemasan Garam plastik berawal dari pengalaman Umar Lubis berawal ketika ia menjadi tukang ojek. Saat penumpang sedang sepi biasanya ia lebih banyak menghabiskan waktu merenung. Saat sedang merenung ia di teriyaki oleh tetangganya dengan nada sinis. “*dari pada menung aja, mendingan jualan garam*” berawal dari hal tersebut ia mencari informasi tentang penjualan garam.

Awalnya ia mengambil pada tengkulak besar di pekanbaru dan dijual lagi di Mandau, seiring berkembangnya usaha dan terbentuk relasi ia memutuskan untuk mengambil barang langsung dari medan dan padang yang harga belinya jauh lebih murah. Berangkat dari situ usaha UD Indara Agung kian berkembang pesat. Puncaknya pada tahun 2016 ketika permintaan garam semakin bertambah.

Di awal pengemasan ini, ia melakukan proses pengemasan di rumah saudara-saudaranya yang ada di Mandau, tetapi beberapa waktu berjalan usahanya sangat

lamban berkembang karena kualitas control yang buruk. Baru pada akhir 2016 ia memindahkan seluruh oprasional pengemasan pada satu gudang dengan alasan lebih mudah mengontrol kualitas barang.

Seiring berkembangnya UD. Indra agung pada awal tahun 2018 telah mempunyai gudang sendiri, dan mempunyai 25 karyawan, serta mempunyai 6 mobil operasional

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UD. INDRA AGUNG

Karakteristik Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang terdiri dari pemilik usaha, penanggung jawab, karyawan dan juga pelanggan yang mengambil garam dari UD. Indra Agung.

Berikut adalah informan kunci dalam penelitian ini.

1. Umar Lubis (Pemilik)
2. Rahima (Sekretaris dan bendahara)
3. Rosna (Penanggung Jawab Pengemasan)
4. Zamri (Penanggung jawab Penjualan)
5. Dahniar (Karyawan Pengemasan)
6. Joni (karyawan penjualan)
7. Feri (sopir) merupakan karyawan yang membawa transportasi
8. Soni (Pemilik Toko Kembar)
9. Nurul (Pemilik Toko Aqila jaya)

MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UD. INDRA AGUNG

Kepercayaan

Kepercayaan antara pemilik usaha dan karyawan pada bidang produksi

Pada pelaksanaanya kepercayaan timbul karena beberapa unsur yaitu kejujuran dan toleransi. Kedua unsur tersebut menyebabkan timbul kepercayaan yang melekat dari satu pihak pada pihak lainnya. Kejujuran memang menjadi kunci utama agar satu pihak dengan pihak lainnya, konsekwensi logis dari adanya

unsur kejujuran adalah toleransi pada setiap kesalahan. Tapi pada satu kasus tertentu kesalahan yang bersifat prinsip tidak dapat di maafkan seperti, timbulnya kebohongan yang merupakan anti tesis dari unsur kejujuran itu sendiri.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai unsur kejujuran dan toleransi yang terdapat dalam mekanisme pengelolaan UD. Indra Agung. Keduanya berjalan secara harmonis.

Kejujuran

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata” jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas”. Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya (Rusyan, 2006:25)

Pada kasus UD. Indra AGung dapat kita ketahui bahwa hubungan antara pemilik usaha dan karyawan, ataupun hubungan antara sels dan penjual sama sama menerapkan sistem kejujuran dalam menjalankan usahanya. Dapat disimpulkan sementara terdapat satu unsur modal sosial dalam kelangsungan usaha UD. Indra Agung yaitu unsur kejujuran yang menimbulkan rasa saling percaya antara kedua belah pihak

Jaringan

Jaringan Dalam Mendapatkan Bahan Baku (Garam)

Dalam mendapatkan karyawan pemilik UD. Indra Agung hanya mengambil masyarakat sekitar dan juga saudara-satdaranya yang belum memiliki pekerjaan. Pada bab sebelumnya penulis juga sudah menuliskan bahwa rekrutmen

karyawan berasal dari saudara-saudara dekat.

Jaringan dalam mendapatkan Pelanggan/Pembeli

Proses mendapat pelanggan ada beberapa cara. Pertama adalah dari jaringan pelanggan sendiri, dalam hal ini pelanggan memberi rekomendasi kepada penjual lainnya untuk membeli garam pada UD. Indra Agung. Kedua pelanggan yang masih mempunyai hubungan kerabat dengan pemilik usaha, ketiga pelanggan dari sales, dalam hal ini sales mencari pelanggan dengan berkeliling baik ke pasar atau ke toko-toko penjual barang harian. hal yang sama juga diungkapkan oleh joni sebagai *sales* ia mengaku mendapatkan pelanggan dengan cara keliling ke pasar-pasar terdisional dan juga ke toko-toko.

Norma

Norma Agama

Norma agama adalah aturan-aturan hidup yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, yang oleh pemeluknya diyakini bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Aturan-aturan itu tidak saja mengatur hubungan vertikal, antara manusia dengan Tuhan (ibadah), tapi juga hubungan horisontal, antara manusia dengan sesama manusia. Pada umumnya setiap pemeluk agama menyakini bawa barang siapa yang mematuhi perintah-perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan Tuhan akan memperoleh pahala. Sebaliknya barang siapa yang melanggarnya akan berdosa dan sebagai sanksinya, ia akan memperoleh siksa.

Hambatan dalam pengembangan UD. Indra Agung

Hambatan Internal

1. Tidak adanya pembagian kerja yang jelas pada UD. Indra Agung
2. Terbatasnya Sumber Daya Manusia pada UD. Indra Agung

3. Akses modal UD. Indra Agung yang cukup sulit pada bank.
4. Lemahnya jaringan pada UD. Indra Agung
5. Belum terpenuhi legalitas hukum UD. Indra Agung
6. Terbatasnya Sarana dan prasarana produksi pada UD. Indra Agung menyebabkan proses pengemasan dirasa lamban

Hambatan Eksternal

1. Indra Agung memiliki masalah terkait dengan banyaknya pesaing yang bergerak dalam industri yang sama.
2. Bahan baku yang tak stabil. Tersedianya bahan baku berupa garam sangat berpengaruh pada produktivitas UD. Indra Agung. Akan tetapi sering kali terjadi kelaangkaan garam di Indonesia karena cuaca buruk pada pusat penghasil garam sehingga pasokan garam terganggu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal sosial dalam penelitian ini secara keseluruhan berperan sebagai perekat yang mengikat antara karyawan, pemilik usaha dan pelanggan, khususnya adalah pemilik usaha UD. Indra Agung dalam mendapatkan karyawan, dan mengakses modal, memperluas jaringan pemasaran dan menjaga hubungan antar berbagai dalam ekosistem usaha. Modal sosial berupa jejaring sosial mempunyai peran penting dalam jalinan usaha untuk pemasaran hasil industri kecil. Modal sosial berupa kepercayaan mempunyai peran penting dalam proses produksi dan pemasaran. Modal sosial berupa norma atau aturan mempunyai peran penting dalam mengontrol perilaku kejujuran bagi karyawan yang bekerja. Berikut adalah kesimpulan secara utuh dalam penelitian yang dilakukan.

1. Unsur modal sosial yang terdapat dalam pengembangan UD. Indra Agung adalah jaringan (mendapatkan karyawan, mendapatkan pelanggan dan mendapatkan bahan baku), kepercayaan sesama karyawan dan pedagang, dan norma sosial yang dapat mengikat antara pemilik usaha dan karyawan.
2. UD. Indra Agung mengalami kendala dalam pengembangannya yaitu kendala internal seperti; Kurang bahan baku, terbatasnya modal, kurangnya SDM yang terampil, kurangnya modal, dan manajemen yang belum rapi. Sementara kendala eksternal adalah banyaknya pesaing dan sulitnya bahan baku.
3. Modal sosial memberikan pengaruh yang baik dalam proses perkembangan usaha UD. Indra Agung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan dan sekiranya menjadi bahan masukan untuk mengembangkan UD. Indra Agung yaitu sebagai berikut ini:

1. Memperkuat jejaring sosial pada UD. Indra Agung, seperti dengan pemerintah, organisasi dan perusahaan agar dapat membantu legalitas, pengalaman dan kemudahan menjamin uang di bank.
2. UD. Indra Agung lebih meningkatkan kerjasama baik dengan karyawan sendiri, dengan lembaga perbankan atau pemerintah baik daerah.
3. UD. Indra Agung lebih mengelola dan mempertahankan modal sosial yang telah dimiliki selama ini. Selain itu saran dari penulis agar pengelola UD. Indra Agung dapat lebih luas lagi membangun jaringan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, Malik Thoha. 2005. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta : Perspektif

Blakelly, Roger dkk. 1997. *Public Policy Development* dalam David Robinson (ed), *Social Capital and Policy Development* Wellington: The Institute of Policy Studies, h.80-100

Bungian, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm. 133
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.

Cahyani, Dyah. 2012. *Arsitektur, Urbanitas dan Pendidikan Budaya Berkota: Dari Surabaya Menuju Bandung*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Doyle, Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 1 dan 2 diterjemahkan oleh Robert M.Z Lawang. Jakarta: Gramedia.

Edi, Suharto. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Elfindri dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduose Media

Eric, I Lesser. 2000. *Knowledge and Social Capital Foundation and Applications*. United S Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok. FISIP UI Press.

Fukuyama. 2002, *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam

-----2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama

Glenardi, Glen. 2002. *Peran Perbankan Dalam Pengembangan Keuangan Mikro*, disampaikan dalam rangka diskusi kelompok

- C-2 Temu Nasional dan Bazar Pengembangan Keuangan Mikro tanggal 24 Juli 2002
- Gunawan, imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan prakti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J, hasbullah. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Jhon, scott. 2011. *Sosiologi The key Concept*. Cetakan Ke 1. Kakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kolip,utsman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana.
- Manurung, haymans. 2008. *Modal untuk Bisnis UKM*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Melong, j.lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosda Karya,
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, dedy. 2008 *.Metode Penelitian Kualitatif*, edisi pertama,Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2007. *Trust : Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Penerbit Qalam
- Oxforddictionaries. Diakses pada 1 Desember 2015. Dapat di akses di <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/social-network?q=Social+Networks>
- Q, m patton. 2009. *Metode Evaluasi Kualitaitf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robert, lawang. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik*. FISIP UI Press : Depok
- Rusyan, tabrani A. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara
- Soejodono, ranchman, dkk. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- S, nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik- kualitatif*, Bandung: Tarsito
- S, nasution .2010. *Sosiologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono, soekanto. 1997, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tambunan, tulus. 2000. *Perekonomian Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- World bank. *Social capital, Empowment, and comunity Driven Developtment*. Diakses 12 Desember 2015. [Http://info.worldbank.org/etools/bspan/persentationView.asp?PID=936&EID=482](http://info.worldbank.org/etools/bspan/persentationView.asp?PID=936&EID=482)
- Zuhairi, misrawi. 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis
- Jurnal**
- Adawiyah, rabiatul wiwiek. 2011. *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas*. [Vol 1, No 1. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers \(SCA-1\)](http://www.proceedingseminar.com). Dapat diakses <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/index/search/search>
- Aw, widjaja. 1985. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta : Era Swasta.
- Meftahudin, ratna wijayanti. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Islami, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating*.

- Pengembangan Pariwisata Di Obyek
Wisata Colo Kabupaten Kudus*
- P, nurgandini. 2014. *Peranan Modal
Sosial dalam Industri Kecil
Tas Di Desa Bojong Rangkas
Kecamatan Ciampea, Bogor.*
[skripsi]. Bogor (ID) : Institut
Pertanian Bogor
- Ratna, widyasar, dkk. *Pengaruh
Kepribadian Terhadap Kinerja
Karyawan Berpendidikan Tinggi
: Ana Lisis Pada Perusahaan
Pternakan Di Jawa Tengah
Dan Daerah Istimewa
Yogyakarta.* Laboratorium
Agrobisnis, Bagian Sosial
Ekonomi Pternakan Fakultas
Pternakan Universitas Gadjah
Mada. KINERJA, Volume 11,
No.1, Th. 2007
- Syahriar, galang hendry. 2015. *Modal
Sosial Dalam Pengelolaan
Dan Niken Handayani. 2007.*
*Modal Sosial Dan
Keberlangsungan Usaha (Studi
Deskriptif Kualitatif Tentang
Keterkaitan Hubungan Modal
Sosial Dengan
Keberlangsungan Usaha
Pengusaha Batik Di Kampung
Kauman, Kelurahan Kauman,
Kecamatan Pasar Kliwon,
Surakarta. (Skripsi). Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta*
- Thobias, erwin. 2013. *Pengaruh Modal
Sosial Terhadap Perilaku
Kewirausahaan(Suatu studi
pada pelaku usaha mikro kecil
menengah di Kecamatan
Kabaruan Kabupaten
Kepulauan Talaud)*
- Widodo, styagita indahsari.. 2016.
*PerananModal Sosial dalam
Perkembangan Industri Kecil
Krupuk Rambak (Kasus Desa*